

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Harga Emas Kian Meningkat, Apakah Fenomena Krisis Moneter Akan Terulang Kembali?



Resume perkembangan harga emas:

- ETF emas global mulai merespons risiko geopolitik, namun pendorong utama harga emas adalah penurunan suku bunga dari Bank Sentral;
- CME FedWatch Tool menunjukkan bahwa investor kini memperkirakan peluang penurunan suku bunga pada bulan September sebesar 100%;
- Tingginya harga emas saat ini sama seperti kejadian tahun 1972, 1978, dan 2008, dimana gelombang inflasi yang destruktif dan pertumbuhan ekonomi dunia yang lambat.
- Kondisi tingginya harga emas dunia juga dipengaruhi oleh risiko geopolitik yang saat ini terjadi di beberapa wilayah seperti Timur Tengah dan Eropa serta memanasnya kegiatan Pemilu di Amerika Serikat.

Harga emas mengalami peningkatan pada Selasa pagi dan mencapai level tertinggi karena logam mulia mendorong gelombang optimisme penurunan suku bunga dan ketakutan geopolitik ke wilayah wilayah tertentu. Setelah dibukanya sesi perdagangan pada \$2.421,76 per ounce, harga spot emas

mulai sedikit meningkat pada kisaran \$2.460 per ounce, dimana meningkat sebesar 1,59% pada hari Selasa, 16 Juli 2024.

Menurut Peter Schiff, sebagai Stockbroker Amerika Serikat "Harga emas kembali mencetak rekor, dengan asumsi dalam rentang

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

waktu dekat akan mencapai \$2.500". Peter Schiff juga berpendapat, fenomena meningkatnya harga emas saat ini sama seperti kejadian tahun 2008, yang dimana peningkatan harga emas dipengaruhi oleh *unemployment rate* Amerika Serikat yang meningkat dan pertumbuhan ekonomi dunia yang lambat, sehingga pada tahun 2008 berakhir dengan krisis moneter. Kejadian lainnya juga terjadi pada tahun 1972 dan 1978, dimana penyebab terjadinya krisis tersebut karena gelombang inflasi yang destruktif mencapai 12 – 15%.

Atas peningkatan harga spot emas yang terus meningkat, ETF emas mulai berpendapat bahwa pendorong yang paling berpengaruh atas pasar *bullish* emas yaitu dimulainya penurunan suku bunga dari Federal Reserve. Pendapat lain diperkuat oleh Joe Cavatoni, Chief Marketing Strategist di World Gold Council (WGC), Cavatoni menyampaikan WGC mengamati karena kombinasi pembelian bank sentral dan minat investor di wilayah tersebut telah menjadi bagian besar dari dukungan harga emas.

Untuk memberikan tekanan harga emas dalam waktu dekat, Bank Rakyat Tiongkok (PBoC) menahan diri dari pembelian emas untuk cadangan negara. WGC tetap mencermati

situasi ini untuk melihat apakah PBoC berdampak pada pembelian obligasi negara (*sovereign buy*) oleh negara-negara lain yang mengikuti langkah serupa. Cavatoni menambahkan bahwa meskipun bank sentral Tiongkok mungkin memperlambat pembeliannya, yang dapat memberikan tekanan pada harga emas dalam waktu dekat, WGC tidak melihat adanya skenario di mana PBoC atau bank sentral pada negara lainnya benar-benar mulai menjual cadangan mereka,

Sinyal peningkatan harga dan alokasi emas pada setiap negara dapat dilihat dari ketegangan politik dan diperlukannya keputusan kebijakan moneter dari The Fed. Eropa telah melakukan penurunan suku bunga yang dilakukan oleh EC, serta adanya ketidakpastian politik dalam pemilu tertentu yang sedang berlangsung pada Ukraina.

Sumber:

- <https://www.kitco.com/news/article/2024-07-16/gold-prices-rocket-new-all-time-highs-sparking-excitement-and-fear-across>
- <https://www.kitco.com/news/article/2024-07-16/gold-responding-geopolitical-risk-rates-remain-real-price-driver-wgcs-joe>
- <https://www.kitco.com/news/article/2024-07-16/golds-party-just-getting-started-prices-hit-new-all-time-highs-abrdns>